

BAB III

HAKIKAT AKAL DALAM AL-QUR'AN

A. Istilah 'Aql dalam Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an terdapat kurang lebih 49 kata 'aql secara variatif yang tersebar dalam 30 surat. Kecuali satu, semuanya berbentuk *fi'il mudlari*'. Secara rinci dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. عقوله disebut sekali dalam QS. Al-Baqarah/2: 75.
2. نعقل disebut sekali dalam QS. Al-Mulk/67: 10.
3. يعقلها disebut sekali dalam QS. Al-Ankabut/29: 43
4. تعقلون disebut sebanyak 24 kali dan dikemas dalam redaksi yang berbeda-beda.
 - a. لعلكم تعقلون sebanyak 8 kali.¹
 - b. ان كنتم تعقلون sebanyak 2 kali, yaitu dalam QS. Ali Imran/3: 118 dan QS. Asy-Syu'ara'/26: 28.
 - c. افلا تعقلون sebanyak 13 kali.²
 - d. افلم تكونوا تعقلون hanya sekali, yaitu dalam QS. Yasin/36: 62.
5. يعقلون disebut sebanyak 22 kali dalam redaksi yang berbeda-beda.
 - a. يعقلون sebanyak 10 kali.³
 - b. لا يعقلون sebanyak 11 kali.⁴
 - c. افلا يعقلون hanya sekali, yaitu dalam QS. Yasin/36: 68.

Menurut Yusuf Qardhawi, term تعقلون digunakan Al-Qur'an agar kita memikirkan ayat-ayat yang telah Allah SWT jelaskan, dan term يعقلون bersifat menetapkan dan mengingkari. Sedangkan penggunaan dalam redaksi pertanyaan negatif (*istifham inkari*) bertujuan memberikan dorongan dan membangkitkan

¹ QS. Al-Baqarah/2: 73 dan 242, QS. Al-An'am/6: 151, QS. Yusuf/12: 2, QS. An-Nur/24: 61, QS. Al-Mu'min/40: 67, QS. Az-Zukhruf/43: 3 dan QS. Al-Hadid/57: 17.

² QS. Al-Baqarah/2: 44 dan 76, QS. Ali Imran/3: 65, QS. Al-An'am/6: 32, QS. Al-A'raf/7: 169, QS. Yunus/10: 16, QS. Hud/11: 51, QS. Yusuf/12: 109, QS. Al-Anbiya'/21: 10 dan 67, QS. Al-Mu'mininun/23: 80, QS. Al-Qashash/28: 60 dan QS. Ash-Shaffat/37: 138.

³ QS. Al-Baqarah/2: 164, QS. Ar-Ra'd/13: 4, QS. An-Nahl/16: 12 dan 67, QS. Al-Hajj/22: 46, QS. Al-Furqan/25: 44, QS. Al-Ankabut/29: 35, QS. Ar-Rum/30: 24 dan 28, QS. Al-Jatsiyah/45: 5.

⁴ QS. Al-Baqarah/2: 170 dan 171, QS. Al-Maidah/5: 58 dan 103, QS. Al-Anfal/8: 22, QS. Yunus/10: 42 dan 100, QS. Al-Ankabut/29: 63, QS. Az-Zumar/39: 43, QS. Al-Hujurat/49: 4 dan QS. Al-Hasyr/59: 14.

semangat, dan penggunaan redaksi لا يعقلون adalah sebagai cercaan terhadap mereka yang tidak memanfaatkan akal atau menafikannya sehingga mereka statis, taqlid buta dan ingkar.⁵

Tabel Ayat-Ayat 'Aql

No	Kata	Arti	Tempat Ayat	Bentuk Kata	Kel. Ayat
1	عقلوا	Memahami	QS. 2: 75	فعل ماض	Madaniyah
2	تعقلون	Berpikir	Q.S. 2: 44	فعل مضارع	Madaniyah
3	تعقلون	Mengerti	Q.S. 2: 73	فعل مضارع	Madaniyah
4	تعقلون	Mengerti	Q.S. 2: 76	فعل مضارع	Madaniyah
5	تعقلون	Memahami	Q.S. 2: 242	فعل مضارع	Madaniyah
6	تعقلون	Berpikir	Q.S. 3: 65	فعل مضارع	Madaniyah
7	تعقلون	Memahami	Q.S. 3: 118	فعل مضارع	Madaniyah
8	تعقلون	Memahami	Q.S. 6: 32	فعل مضارع	Makkiyah
9	تعقلون	Memahami	Q.S. 6: 151	فعل مضارع	Madaniyah
10	تعقلون	Mengerti	Q.S. 7: 169	فعل مضارع	Madaniyah
11	تعقلون	Memikirkan	Q.S. 10: 16	فعل مضارع	Makkiyah
12	تعقلون	Memikirkan	Q.S. 11: 51	فعل مضارع	Makkiyah
13	تعقلون	Memahami	Q.S. 12: 2	فعل مضارع	Madaniyah
14	تعقلون	Memikirkan	Q.S. 12: 109	فعل مضارع	Makkiyah
15	تعقلون	Memahami	Q.S. 21: 10	فعل مضارع	Makkiyah
16	تعقلون	Memahami	Q.S. 21: 67	فعل مضارع	Makkiyah
17	تعقلون	Memahami	Q.S. 23: 80	فعل مضارع	Makkiyah
18	تعقلون	Memahami	Q.S. 24: 61	فعل مضارع	Madaniyah
19	تعقلون	Mempergunakan akal	Q.S. 26: 28	فعل مضارع	Makkiyah
20	تعقلون	Memahami	Q.S. 28: 60	فعل مضارع	Makkiyah
21	تعقلون	Memikirkan	Q.S. 36: 62	فعل مضارع	Makkiyah
22	تعقلون	Memikirkan	Q.S. 37: 138	فعل مضارع	Makkiyah
23	تعقلون	Memahami	Q.S. 40: 67	فعل مضارع	Makkiyah
24	تعقلون	Memahami	Q.S. 43: 3	فعل مضارع	Makkiyah
25	تعقلون	Memikirkan	Q.S. 57: 17	فعل مضارع	Madaniyah
26	نعقل	Memikirkan	Q.S. 67: 10	فعل مضارع	Makkiyah

⁵ Yusuf Qardhawi, *Al-Qur'an Berbicara tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, dkk., (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 19-24.

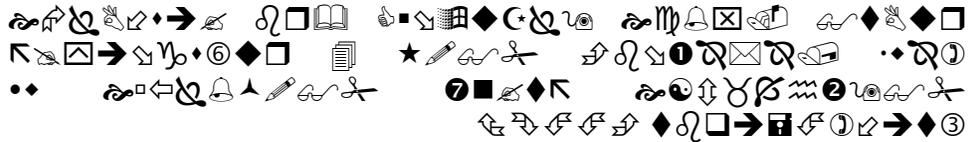
27	يعقلها	Memahami	Q.S. 29: 43	فعل مضارع	Makkiyah
28	يعقلون	Memikirkan	Q.S. 2: 164	فعل مضارع	Madaniyah
29	يعقلون	Mengetahui	Q.S. 2: 170	فعل مضارع	Madaniyah
30	يعقلون	Mengerti	Q.S. 2: 171	فعل مضارع	Madaniyah
31	يعقلون	Mempergunakan akal	Q.S. 5: 58	فعل مضارع	Madaniyah
32	يعقلون	Mengerti	Q.S. 5: 103	فعل مضارع	Madaniyah
33	يعقلون	Mengerti	Q.S. 8: 22	فعل مضارع	Madaniyah
34	يعقلون	Mengerti	Q.S. 10: 42	فعل مضارع	Makkiyah
35	يعقلون	Mempergunakan akal	Q.S. 10: 100	فعل مضارع	Makkiyah
36	يعقلون	Berpikir	Q.S. 13: 4	فعل مضارع	Madaniyah
37	يعقلون	Memahami	Q.S. 16: 12	فعل مضارع	Makkiyah
38	يعقلون	Memikirkan	Q.S. 16: 67	فعل مضارع	Makkiyah
39	يعقلون	Memahami	Q.S. 22: 46	فعل مضارع	Madaniyah
40	يعقلون	Memahami	Q.S. 25: 44	فعل مضارع	Makkiyah
41	يعقلون	Berakal	Q.S. 29: 35	فعل مضارع	Makkiyah
42	يعقلون	Memahami	Q.S. 29: 63	فعل مضارع	Makkiyah
43	يعقلون	Mempergunakan akal	Q.S. 30: 24	فعل مضارع	Makkiyah
44	يعقلون	Berakal	Q.S. 30: 28	فعل مضارع	Makkiyah
45	يعقلون	Memikirkan	Q.S. 36: 68	فعل مضارع	Makkiyah
46	يعقلون	Berakal	Q.S. 39: 43	فعل مضارع	Makkiyah
47	يعقلون	Berakal	Q.S. 45: 5	فعل مضارع	Makkiyah
48	يعقلون	Mengerti	Q.S. 49: 4	فعل مضارع	Madaniyah
49	يعقلون	Mengerti	Q.S. 59: 14	فعل مضارع	Madaniyah

B. Objek Akal dalam Al-Qur'an

Setelah mengetahui istilah-istilah akal dalam Al-Qur'an, di sini penulis akan menunjukkan implementasinya dalam Al-Qur'an. Menurut Taufiq Pasiak, implementasi akal dalam Al-Qur'an berdasarkan objek kajiannya dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu metafisika, kosmologi dan etika.

1. Metafisika

a. Keimanan.⁶ Diantara ayatnya yaitu QS. Yunus/10: 100.



Dan tidak ada seorangpun akan beriman kecuali dengan izin Allah SWT; dan Allah SWT menimpakan kemurkaan kepada orang-orang yang tidak mempergunakan akalunya. (QS. Yunus/10: 100).⁷

Ayat ini ada kaitannya dengan ayat sebelumnya (QS. Yunus/10: 99) yang mengisyaratkan bahwa keimanan merupakan kebebasan manusia yang tidak boleh dipaksakan. Sebab, Allah SWT hanya akan menerima iman yang tulus, tanpa pamrih dan tanpa paksaan.⁸

Dan dalam ayat ini disebutkan bahwa iman yang demikian hanya bisa diperoleh dengan kehendak dan kekuasaan Allah SWT semata. Maka Allah SWT mengizinkan dan memudahkan iman kepada mereka yang memahami ayat-ayatnya.⁹

Menurut Quraish Shihab, yang dimaksud dengan “izin Allah SWT” dalam ayat ini adalah hukum-hukum kausalitas yang diciptakan-Nya dan yang berlaku secara universal bagi seluruh manusia. Dalam hal ini Allah SWT telah menciptakan manusia dengan memiliki potensi berbuat baik dan buruk, dan menganugerahinya akal untuk memilih apa yang benar serta menganugerahi kebebasan memilih apa yang dikehendaknya. Bagi yang menggunakan akalunya secara baik, maka dia telah memperoleh izin Allah SWT untuk beriman. Sedangkan yang enggan menggunakannya, Allah SWT akan menjadikan

⁶ QS. Al-Furqan/25: 44, QS. Asy-Syu'ara'/26: 28, QS. Yunus/10: 42 dan 100, QS. Hud/11: 51, QS. Yasin/36: 62, QS. Az-Zumar/39: 43, QS. Al-Anbiya'/21: 67, QS. Ar-Rum/30: 28, QS. Al-Ankabut/29: 35 dan 63, QS. Al-Baqarah/2: 73, 75, 76, 170, 171, dan 242, QS. Al-Anfal/8: 22, QS. Al-Hasyr/59: 14, QS. Al-Hajj/22: 46, QS. Al-Maidah/5: 103.

⁷ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 322.

⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 6, hlm. 161.

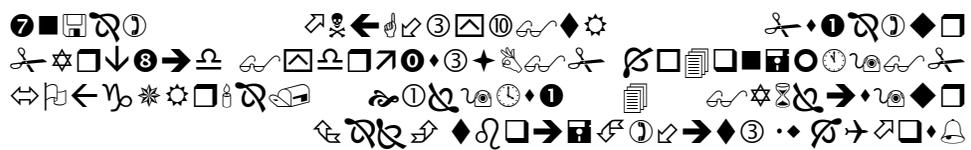
⁹ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*, Jil. 2, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm. 1856.

Pada ayat sebelumnya, kaum *musyrikin* mengusulkan agar nabi Muhammad SAW mendatangkan *Qur'an* (bacaan) yang tidak mempersalahkan kepercayaan mereka dan mengganti ancaman siksa dengan rahmat. Dengan permintaan itu, mereka bermaksud merobohkan sendi-sendi dakwahnya. Sebab, Muhammad SAW telah menyatakan bahwa Al-Qur'an berasal dari Allah SWT, bukan darinya. Jika dapat diganti, berarti hal itu membuktikan sebaliknya.¹⁶

Ayat ini merupakan *hujjah* bahwa Al-Qur'an merupakan wahyu yang benar-benar berasal dari Allah SWT melalui nabi Muhammad SAW. Pasalnya, selama 40 tahun tinggal bersama mereka, beliau diketahui tidak dapat membaca dan menulis. Selain itu, beliau juga dikenal sebagai orang yang dapat dipercaya (*al-amin*). Hal yang demikian jelas ini tentu sangat aneh jika ada orang yang memikirkannya mengingkari kebenaran Al-Qur'an.

Menurut Quraish Shihab, ayat di atas sebenarnya menunjukkan bahwa untuk mengetahui kebenaran ayat-ayat Al-Qur'an, seseorang dapat memperolehnya dengan jalan mempelajari sejarah hidup nabi Muhammad SAW.¹⁷

d. Ibadah. QS. Al-Maidah/5: 58.



Dan apabila kamu menyeru (mereka) untuk (mengerjakan) sembahyang, mereka menjadikannya buah ejekan dan permainan. Yang demikian itu adalah karena mereka benar-benar kaum yang tidak mau mempergunakan akal. (QS. Al-Maidah/5: 58).¹⁸

Pada ayat sebelumnya, Allah SWT melarang menjadikan pengendali urusan orang-orang beriman kepada orang-orang Yahudi, Nasrani dan musyrik.

¹⁶ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*, Jil. 2, hlm. 1786.

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 6, hlm. 41.

¹⁸ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 170.

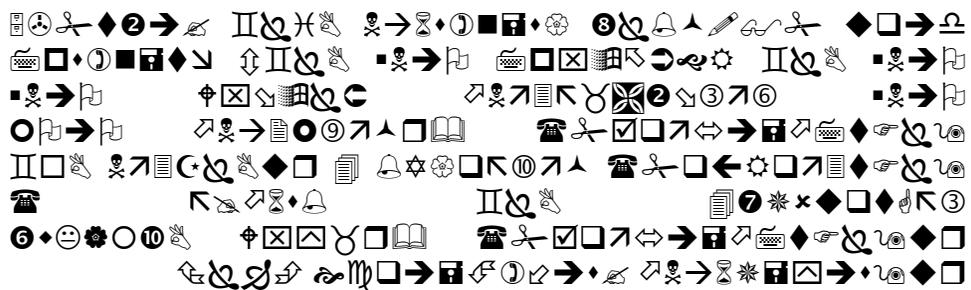
Sebab, mereka tidak akan berhenti mempersulit dan mengolok-olok agama Allah SWT, walaupun pada lahirnya mereka menunjukkan sikap bersahabat.¹⁹

Ayat di atas merupakan salah satu contoh pelecehan dan olok-olokan mereka, yakni apabila *mu'adzin* menyeru untuk sholat, yaitu mengumandangkan adzan atau mengajak mereka sholat, mereka menjadikannya bahan ejekan dan permainan. Selain itu, ketika mendengar adzan, mereka datang kepada Rasulullah SAW dan berkata: "Engkau telah membuat suatu tradisi baru yang tidak dikenal oleh para nabi sebelumnya, seandainya engkau nabi, tentu engkau tidak melakukan itu dan seandainya apa yang engkau lakukan ini baik, tentu para nabi terdahulu telah melakukannya".²⁰

Orang yang menggunakan akal nya niscaya mereka akan menghormati keyakinan dan kepercayaan orang lain walau tidak seagama dengan mereka, apalagi ini adalah adzan, ajakan untuk menghadap Tuhan Yang Maha Esa yang mana merupakan tujuan utama manusia diciptakan di dunia ini, yaitu untuk beribadah kepada-Nya.

2. Kosmologi

a. Manusia.²¹ Diantara ayatnya yaitu:



Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes air mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, diantara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (Kami perbuat demikian)

¹⁹ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*, Jil. 2, hlm. 1108.

²⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 4, hlm. 137.

²¹ QS. Yasin/36: 68, QS. Al-Mu'min/40: 67.

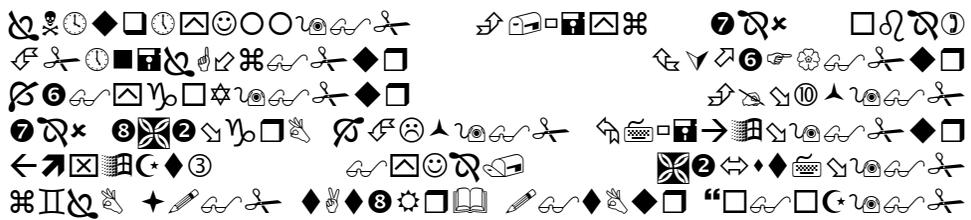
supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahaminya). (QS. Al-Mu'min/40: 67).²²

Ayat sebelumnya, Allah SWT melarang menyembah selain kepada-Nya dan memerintahkan supaya tunduk kepada-Nya, sebab Dia-lah yang memiliki semua alam. Dan ayat ini merupakan salah satu dari bukti kekuasaan-Nya tersebut, yakni menunjukkan bagaimana proses kejadian manusia hingga wafatnya.²³

Ibn 'Asyur memahami kalimat *la'allakum ta'qilun* dalam arti agar kejadian manusia seperti digambarkan ayat ini menjadi bukti tentang wujud dari sang *Kholiq* Yang Maha Pencipta. Siapa yang memahami hakekat tersebut, maka dia telah berada dalam jalan yang benar dan sesuai dengan tujuan pencipta-Nya, sedang yang tidak memahaminya maka bagaikan tidak memiliki akal.²⁴

Thabathaba'i memahami maksud kata *la'allakum ta'qilun* dalam arti agar kamu mengetahui kebenaran yang tertancap dalam diri kamu, maksudnya adalah keyakinan akan keesaan Allah SWT yang merupakan fitrah dalam diri setiap insan. Mengetahui hakekat itu merupakan tujuan penciptaan manusia dari segi kehidupan ruhaninya, sebagaimana sampai kepada ajal yang ditentukan merupakan tujuan kehidupan duniawinya secara lahiriah.²⁵

b. Fenomena Alam.²⁶ Diantara ayatnya yaitu:



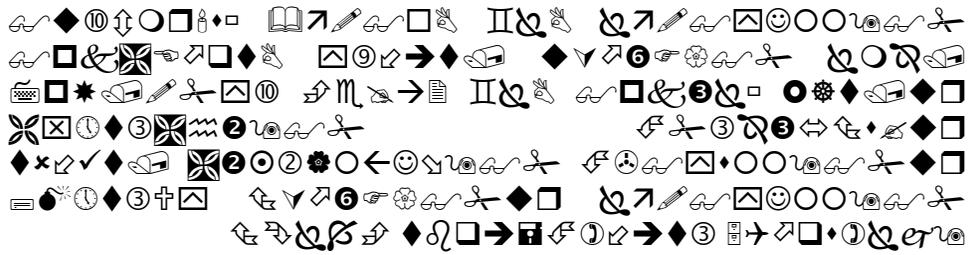
²² Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 768.

²³ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*, Jil. 4, hlm. 3631.

²⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 12, hlm. 354.

²⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 12, hlm. 354.

²⁶ QS. Ash-Shaffat/37: 138, QS. Al-Jatsiyah/45: 5, QS. An-Nahl/16: 12 dan 67, QS. Al-Mu'minun/23: 80, QS. Ar-Rum/30: 24, QS. Al-Ankabut/29: 43, QS. Al-Baqarah/2: 164, QS. Al-Hadid/57: 17, QS. Ar-Ra'd/13: 4.



Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah SWT turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah SWT) bagi kaum yang memikirkan. (QS. Al-Baqarah/2: 164).²⁷

Setelah dalam ayat sebelumnya Allah SWT menyebut ke-Esaan-Nya dan hanya Dia-lah yang patut disembah, kemudian dalam ayat ini Dia menjelaskan sebagian fenomena alam yang menunjukkan ke-Esaan dan kekuasaan-Nya.²⁸

Dalam Tafsir Al-Mishbah dijelaskan bahwa ayat ini mengundang manusia untuk berpikir dan merenung tentang sekian banyak hal: *pertama*, tentang penciptaan langit dan bumi. *Kedua*, tentang pergantian malam dan siang. *Ketiga*, tentang bahtera-bahtera yang berlayar di laut yang membawa apa yang berguna bagi manusia. *Keempat*, tentang apa yang Allah SWT turunkan dari langit berupa air. *Kelima*, tentang berbagai binatang yang diciptakan Allah SWT.²⁹

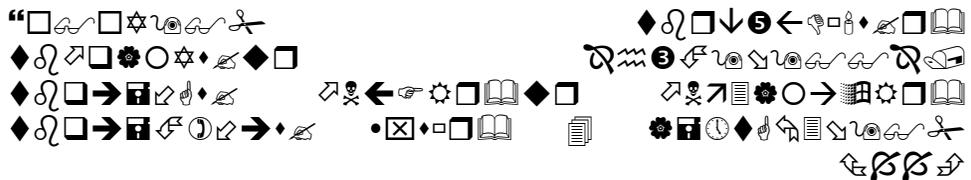
²⁷ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 40. Dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa kaum Quraisy berkata kepada Nabi Muhammad SAW: "Berdoalah kepada Allah SWT agar Dia menjadikan bukit Shafa ini emas, sehingga kita dapat memperkuat diri melawan musuh". Maka Allah SWT menurunkan QS. Al-Maidah/5: 115 untuk menyanggupi permintaan mereka dengan syarat apabila mereka kufur setelah dipenuhi permintaan mereka, maka Allah SWT akan memberikan siksaan yang belum pernah diberikan-Nya di alam ini. Maka bersabdalah nabi Muhammad SAW: "Wahai Tuhanku, biarkanlah aku dengan kaumku. Aku akan mendakwahi mereka sehari demi sehari". Maka turunlah ayat ini untuk menjelaskan mengapa mereka meminta bukit Shafa menjadi emas jika mereka mengetahui banyak ayat-ayat yang luar biasa. Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dan Ibnu Marduwaih yang bersumber dari Ibnu 'Abbas. Lihat. Q. Shaleh dan A. Dahlan, *Asbabun Nuzul: Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat Al-Qur'an*, hlm. 46.

²⁸ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*, Jil. 1, hlm. 256.

²⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 2, hlm. 374-375.

Sekiranya manusia memperhatikan fenomena alam ini dengan perasaan dan pandangan yang penuh penyelidikan bagaikan seseorang yang baru mengunjungi alam ini, tentulah akan tergetar jiwanya dan terbukalah baginya segala keajaiban alam yang menyelimutinya. Orang yang menggunakan akalnyanya akan mengerti sumber dari segala keajaiban alam ini, yaitu Allah SWT.

3. Etika.³⁰ Diantara ayatnya yaitu:



Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban)mu sendiri, padahal kamu membaca Al-Kitab (Taurat)? Maka tidakkah kamu berpikir? (QS. Al-Baqarah/2: 44).³¹

Walaupun secara lahiriah ditujukan kepada Bani Israel, ayat ini juga ditujukan kepada semua manusia, khususnya tokoh-tokoh agama yang melakukan hal-hal yang bertentangan dengan apa yang dianjurkan.³² Bahaya para tokoh agama ini yaitu ketika agama sudah menjadi perusahaan dan industri.

Menurut Quraish Shihab, ada dua hal dalam ayat ini yang menyebabkan tokoh agama dikecam. *Pertama*, seseorang yang menyuruh orang lain berbuat baik pastilah ia mengingatkannya atau tidak mungkin melupakannya. *Kedua*, seseorang yang membaca kitab suci pasti juga ingat apa yang ada didalamnya.³³

Tindakan semacam ini akan memadamkan cahaya iman sehingga akan membawa orang-orang untuk tidak percaya lagi kepada agama. Pasalnya, seseorang yang berakal tidak akan mempercayai kebenaran suatu perkataan kecuali jika orang yang berkata tersebut menjadi praktek hidup dalam kenyataan bagi perkataannya itu.

³⁰ QS. Al-An'am/6: 151, QS. Ali Imran/3: 118, QS. An-Nur/24: 61, QS. Hujurat/49: 4, Al-Baqarah/2: 44.

³¹ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 16.

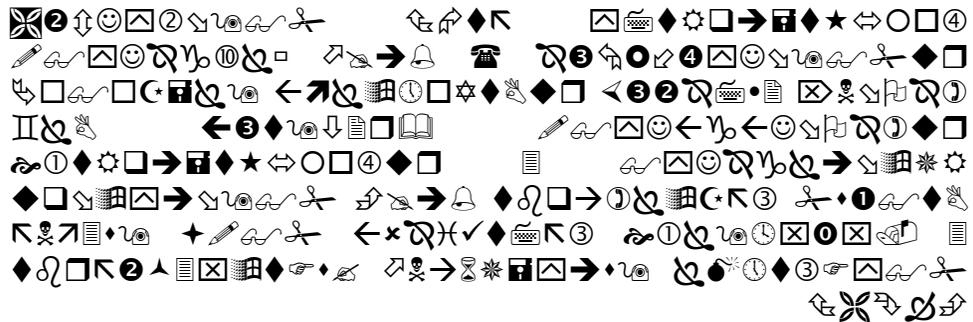
³² Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*, Jil. 1, hlm. 100.

³³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 2, hlm. 179.

Selain menggunakan kata ‘*aql*, masih banyak ayat-ayat Al-Qur’an yang memerintah manusia untuk berpikir, yaitu: *fakkara* dan derivasinya, *nadzara* dan derivasinya, *dzakara* dan derivasinya, serta *faqiha* dan derivasinya. Namun, semua term ini tidak semuanya mengandung arti seperti term ‘*aql* secara etimologi, yaitu memahami, mengerti sesuatu.³⁴

a. *Fakkara* dan derivasinya.

Fakkara dari segi bahasa berarti memikirkan sesuatu.³⁵ Dalam Al-Qur’an term *fakkara* dan derivasinya ini disebut sebanyak 18 kali. Diantara ayatnya yaitu QS. Al-Baqarah/2: 219.



Mereka bertanya kepadamu tentang khamr dan judi. Katakanlah: “Pada keduanya itu terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya”. Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: “Yang lebih dari keperluan”. Demikianlah Allah SWT menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berpikir. (QS. Al-Baqarah/2: 219).³⁶

Ayat ini menjelaskan larangan minum *khamr* dan berjudi karena keduanya dosa besar dan lebih banyak *madllarat*-nya daripada manfaatnya. Setelah pelarangan itu, kemudian diteruskan dengan tata cara mengeluarkan harta, yaitu yang lebih dari keperluan.

Dalam Tafsir Al-Mishbah disebutkan, ada yang berpendapat bahwa yang dipikirkan dalam ayat ini yaitu tentang minuman *khamr* dan perjudian yang

³⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT. Hidayat Agung, 1989), hlm. 275.

³⁵ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, hlm. 322.

³⁶ Departemen Agama RI., *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, hlm. 53. Dalam suatu riwayat yang dikemukakan oleh Ibnu Abi Hatim dari Sa’id atau ‘Ikrimah yang bersumber dari Ibnu ‘Abbas, bahwasanya segolongan sahabat, ketika diperintah untuk membelanjakan hartanya di jalan Allah SWT, datang menghadap Rasulullah SAW dan berkata: “Kami tidak mengetahui perintah infaq yang bagaimana dan harta yang mana yang harus kami keluarkan itu?” Maka Allah SWT menurunkan ayat ini yang menegaskan masalah tersebut. Lihat. Q. Shaleh dan A. Dahlan, *Asbabun Nuzul: Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat Al-Qur’an*, hlm. 71.

madllarat-nya lebih banyak daripada manfaatnya. Ada juga yang berpendapat, yang dipikirkan adalah bagaimana menjadikan dunia sebagai ladang untuk akhirat, sehingga melakukan hal-hal yang banyak manfaatnya dan menghindari yang lebih banyak *madllarat*-nya, atau bahkan menghindari bukan hanya yang buruk tetapi juga yang tidak ada manfaatnya.³⁷

Pemakaian term *tafakkarun* dalam ayat di atas dan ayat-ayat lainnya memiliki arti untuk merenungkan hal-hal yang bersifat empiris dan terjangkau oleh panca indera. Menurut Quraish Shihab, kata *tafakkarun* mengandung pengertian untuk memfungsikan akal agar memikirkan dan menemukan jawaban atas apa yang belum diketahui, serta merenungkan kekuasaan Allah SWT supaya manusia mau beriman.³⁸

b. *Nadzara* dan derivasinya.

Secara etimologi, term *nadzara* berarti memandang.³⁹ Penggunaan term *nadzara* dan derivasinya di dalam Al-Qur'an terulang sebanyak 129 kali, namun tidak semuanya mempunyai arti yang identik dengan 'aql. Diantara ayatnya yang mempunyai arti identik dengan 'aql yaitu QS. Al-Hajj/22: 15.



Barangsiapa yang menyangka bahwa Allah SWT sekali-kali tiada menolongnya (Muhammad SAW) di dunia dan akhirat, maka hendaklah ia merentangkan tali ke langit, kemudian hendaklah ia melaluinya, kemudian hendaklah ia pikirkan apakah tipu dayanya itu dapat melenyapkan apa yang menyakitkan hatinya. (QS. Al-Hajj/22: 15).⁴⁰

Ayat ini memberi pengertian bahwa musuh-musuh Islam tidak mempunyai daya untuk mematahkan seruan Islam yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW.

³⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 2, hlm. 469.

³⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 11, hlm. 349-350.

³⁹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, hlm. 457.

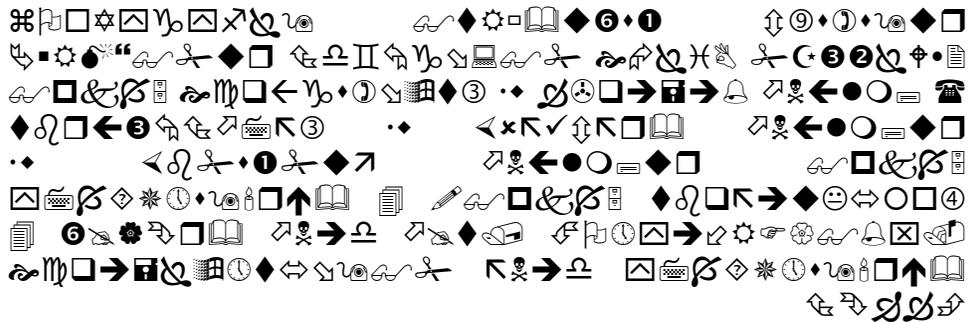
⁴⁰ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 513-514.

Orang yang menyangka bahwa Allah SWT tidak akan menolong Muhammad SAW dan agama-Nya, maka hendaklah dia bunuh diri dengan menggunakan tali yang diikatkan dibagian bangunan rumahnya. Kemudian memikirkan apakah apa yang dilakukannya itu dapat menghilangkan rasa sakit hatinya.⁴¹

c. *Faqiha* dan derivasinya.

Faqiha secara etimologi berarti mengerti, faham akan sesuatu.⁴²

Penggunaan term *faqih* dan derivasinya di dalam Al-Qur'an terulang sebanyak 20 kali. Namun yang mempunyai kesamaan arti dengan 'aql diantaranya yaitu QS. Al-A'raf/7: 179.



Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah SWT) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah SWT), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah SWT). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai. (QS. Al-A'raf/7: 179).⁴³

Selain menjadi penjelasan mengapa seseorang tidak mendapat petunjuk dan mengapa pula disesatkan oleh Allah SWT, ayat ini juga berfungsi sebagai ancaman kepada mereka yang mengabaikan tuntunan pengetahuannya. Hati, mata dan telinga orang-orang yang memilih kesesatan dipersamakan dengan binatang, karena binatang tidak bisa menganalogikan apa yang ia dengar dan apa yang ia lihat dengan sesuatu yang lain. Lebih dari itu, manusia yang diberi anugerah 'aql

⁴¹ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*, Jil. 3, hlm. 2669.

⁴² Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, hlm. 321.

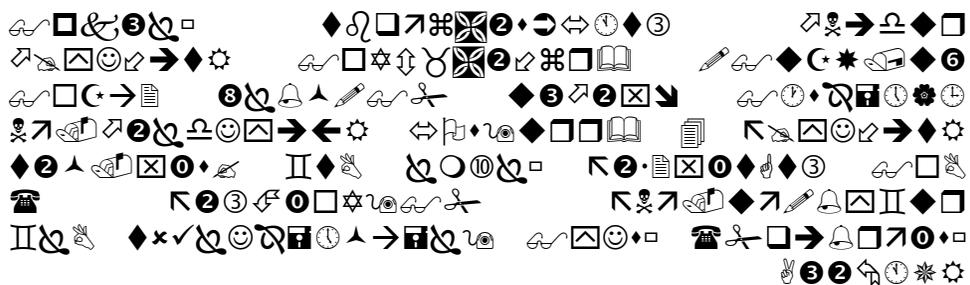
⁴³ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 251-252.

dianggap lebih buruk dari binatang, sebab dengan instingnya binatang saja akan selalu mencari kebaikan dan menghindari bahaya. Sementara manusia yang sesat justru menolak kebaikan dan kebenaran, malahan mereka mengarah kepada bahaya yang tiada taranya. Setelah kematian mereka akan kekal di api neraka, berbeda dengan binatang yang punah dengan kematiannya.⁴⁴

Kata *yafqahun*, menurut Quraisy Shihab, biasanya digunakan untuk pengetahuan yang mendalam menyangkut hal-hal yang tersembunyi. Dengan demikian, ayat ini menilai orang munafik tidak mengetahui hal-hal yang mendalam. Mereka hanya mengetahui hal-hal yang bersifat lahiriyah dan material. Adapun yang bersifat spiritual maka mereka tidak dapat menghayati dan merasakannya. Di sinilah sumber kesesatan dan kecelakaan mereka.⁴⁵

d. *Dzakara* dan derivasinya.

Secara etimologi, *dzakara* berarti menyebut, mengingat.⁴⁶ Dalam Al-Qur'an, *dzakara* dan derivasinya disebut sebanyak 292 kali. Namun yang artinya identik dengan 'aql adalah derivasinya yang *tadzakkur*. Penggunaan term *tadzakkur* dalam Al-Qur'an terulang sebanyak 13 kali, diantaranya yaitu QS. Al-Fathir/35: 37.



Dan mereka berteriak di dalam neraka itu: “Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami niscaya kami akan mengerjakan amal yang saleh berlainan dengan yang telah kami kerjakan.” Dan apakah Kami tidak memanjangkan umurmu dalam masa yang cukup untuk berpikir bagi orang yang mau berpikir, dan (apakah tidak) datang kepada kamu pemberi peringatan?

⁴⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 5, hlm. 313-314.

⁴⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 5, hlm. 677.

⁴⁶ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, hlm. 134.

Maka rasakanlah (adzab Kami) dan tidak ada bagi orang-orang yang dzalim seorang penolongpun. (QS. Al-Fathir/35: 37).⁴⁷

Ayat ini menggambarkan keadaan mereka yang mendustakan Allah SWT dan rasul-Nya dengan meminta dikeluarkan dari api neraka dan berjanji tidak akan mengulangi apa yang telah mereka kerjakan selama ini. Namun, disini Allah SWT menolaknya dengan mempertanyakan umur mereka yang panjang yang tidak digunakan selama itu.⁴⁸

Redaksi *tadzakkur* mengandung pengertian perintah memikirkan sesuatu dan pengambilan pelajaran dari tanda-tanda kekuasaan Allah SWT terhadap orang-orang yang menyembah kepada selain-Nya, yang telah dijelaskan dalam ayat-ayat-Nya, sebagaimana yang ditunjukkan oleh firman Allah SWT pada ayat di atas.

Tabel Jumlah Ayat-Ayat tentang Akal

No	Kata	Jumlah
1	' <i>Aql</i> dan derivasinya	49 kali
2	<i>Fakkara</i> dan derivasinya	18 kali
3	<i>Nadzara</i> dan derivasinya	129 kali
4	<i>Faqiha</i> dan derivasinya	20 kali
5	<i>Dzakara</i> dan derivasinya	292 kali
6	<i>Qalb</i> dan derivasinya	168 kali
7	<i>Ulul albab</i>	16 kali
8	<i>Ulin nuha</i>	2 kali

C. Orang Berakal dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an tidak menyebut '*aql* sebagai potensi dan substansi dalam diri manusia, dimana beberapa proses olah pikir berlangsung darinya. Namun, jika melihat makna yang dimaksudkannya, Al-Qur'an memuat istilah *al-albab* (bentuk

⁴⁷ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 701.

⁴⁸ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*, Jil. 4, hlm. 3390.

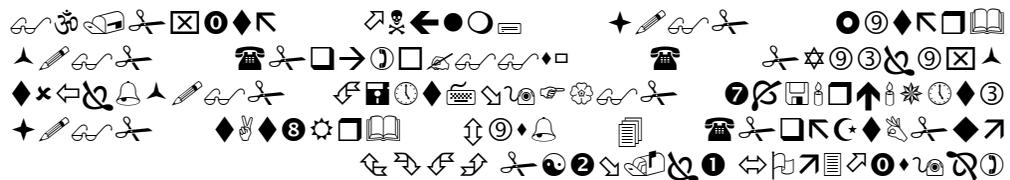
jamak dari *lubbu* yang berarti isi atau saripati sesuatu).⁴⁹ Menurut Al-Biqā'i, *albab* adalah akal yang memberi manfaat kepada pemiliknya dengan memilah sisi substansial dari kulitnya. Ia adalah sisi terdalam akal yang berfungsi menangkap perintah Allah SWT dalam hal-hal yang dapat diindera dan dapat menyaksikan-Nya melalui ayat-ayat-Nya.⁵⁰

Dalam Al-Qur'an kita dapat menemukan term *albab* yang terangkai dengan term *ulu* (bentuk jamak dari *dzu* yang berarti mempunyai),⁵¹ sehingga menjadi *ulul albab*.⁵² Sehingga *ulul albab* sering diartikan sebagai orang yang berakal.

Selain menggunakan term *ulul albab* untuk merepresentasikan orang yang berakal, Al-Qur'an juga menggunakan istilah *ulin nuha*. *Nuha* adalah bentuk jama' dari *nuhyah*, yaitu larangan, kepintaran, akal.⁵³ *Ulin nuha* disebut dalam Al-Qur'an sebanyak 2 kali, yaitu dalam QS. Thaha/20: 54 dan 128.

Orang berakal diidentifikasi dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

1. Orang yang beriman. Sebagaimana firman Allah SWT:



Allah SWT menyediakan bagi mereka adzab yang keras, maka bertaqwalah kepada Allah SWT hai orang-orang yang mempunyai akal: (yaitu) orang-orang yang beriman. Sesungguhnya Allah SWT telah menurunkan peringatan kepadamu. (QS. Ath-Thalaq/65: 10).⁵⁴

⁴⁹ Yusuf Qardhawi, *Al-Qur'an Berbicara tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, dkk., hlm. 30.

⁵⁰ Yusuf Qardhawi, *Al-Qur'an Berbicara tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, dkk., hlm. 31.

⁵¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, hlm. 133.

⁵² Al-Qur'an menyebut term *ulul albab* sebanyak 16 kali dalam 10 surat, yaitu QS. Shad: 29 dan 43, QS. Yusuf: 111, QS. Az-Zumar: 9, 18 dan 21, QS. Al-Mu'min: 54, QS. Ibrahim: 52, QS. Al-Baqarah: 179, 197 dan 269, QS. Ali Imran: 7 dan 190-191, QS. Ar-Ra'd: 19, QS. Ath-Thalaq: 10, QS. Al-Maidah: 100.

⁵³ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, hlm. 472.

⁵⁴ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 947.

Ayat di atas menyebutkan bahwa ciri seorang yang mempunyai akal adalah orang yang beriman. Dan di sana juga disebutkan perintah untuk bertaqwa baginya.

Hal ini karena sebaik-baik bekal adalah taqwa. Firman Allah SWT:

وَمَا يَتَّبِعُ إِلَّا مَا يُرْسِلُ بِهِ الْمَلَائِكَةَ تَمَثَّلُوا لَهَا وَأَنْتُمْ تُعْلَمُونَ
 وَمَا يَتَّبِعُ إِلَّا مَا يُرْسِلُ بِهِ الْمَلَائِكَةَ تَمَثَّلُوا لَهَا وَأَنْتُمْ تُعْلَمُونَ
 وَمَا يَتَّبِعُ إِلَّا مَا يُرْسِلُ بِهِ الْمَلَائِكَةَ تَمَثَّلُوا لَهَا وَأَنْتُمْ تُعْلَمُونَ
 وَمَا يَتَّبِعُ إِلَّا مَا يُرْسِلُ بِهِ الْمَلَائِكَةَ تَمَثَّلُوا لَهَا وَأَنْتُمْ تُعْلَمُونَ
 وَمَا يَتَّبِعُ إِلَّا مَا يُرْسِلُ بِهِ الْمَلَائِكَةَ تَمَثَّلُوا لَهَا وَأَنْتُمْ تُعْلَمُونَ
 Dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah SWT mengetahuinya. Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah taqwa dan bertaqwalah kepada-Ku hai orang-orang yang berakal. (QS. Al-Baqarah/2: 197).⁵⁵

2. Orang yang selalu ingat kepada Allah SWT serta memikirkan segala ciptaan-ciptaan-Nya. Firman Allah SWT:

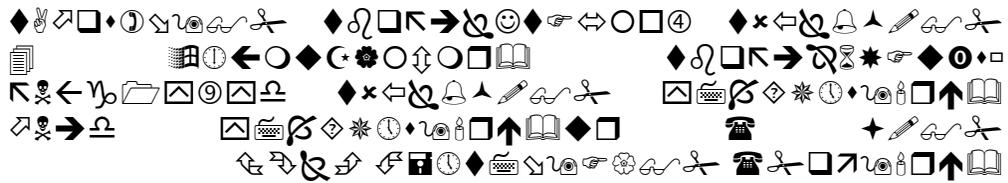
وَمَا يَتَّبِعُ إِلَّا مَا يُرْسِلُ بِهِ الْمَلَائِكَةَ تَمَثَّلُوا لَهَا وَأَنْتُمْ تُعْلَمُونَ
 وَمَا يَتَّبِعُ إِلَّا مَا يُرْسِلُ بِهِ الْمَلَائِكَةَ تَمَثَّلُوا لَهَا وَأَنْتُمْ تُعْلَمُونَ
 وَمَا يَتَّبِعُ إِلَّا مَا يُرْسِلُ بِهِ الْمَلَائِكَةَ تَمَثَّلُوا لَهَا وَأَنْتُمْ تُعْلَمُونَ
 وَمَا يَتَّبِعُ إِلَّا مَا يُرْسِلُ بِهِ الْمَلَائِكَةَ تَمَثَّلُوا لَهَا وَأَنْتُمْ تُعْلَمُونَ
 وَمَا يَتَّبِعُ إِلَّا مَا يُرْسِلُ بِهِ الْمَلَائِكَةَ تَمَثَّلُوا لَهَا وَأَنْتُمْ تُعْلَمُونَ
 Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah SWT sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka”. (QS. Ali Imran/3: 190-191).⁵⁶

⁵⁵ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm.hlm. 48.

⁵⁶ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 109-110. Dalam suatu riwayat yang dikemukakan oleh Ath-Thabarani dan Ibnu Abi Hatim yang bersumber dari Ibnu 'Abbas bahwa orang Quraisy datang kepada orang Yahudi untuk bertanya: “Mukjizat apa yang dibawa Musa kepada kalian?” Mereka menjawab: “Tongkat dan tangannya terlihat putih bercahaya”. Kemudian mereka bertanya kepada kaum Nasrani: “Mukjizat apa yang dibawa 'Isa AS kepada kalian?” Mereka menjawab: “Ia dapat menyembuhkan orang buta sejak lahir hingga dapat melihat, menyembuhkan orang berpenyakit sopak dan menghidupkan orang mati”. Kemudian mereka menghadap Nabi Muhammad SAW dan berkata: “Hai Muhammad, coba berdoalah engkau kepada Tuhanmu agar gunung Shafa ini dijadikan emas”. Lalu Rasulullah SAW berdoa. Maka turunlah ayat ini sebagai petunjuk untuk memperhatikan apa yang telah ada, yang akan lebih besar manfaatnya bagi orang yang

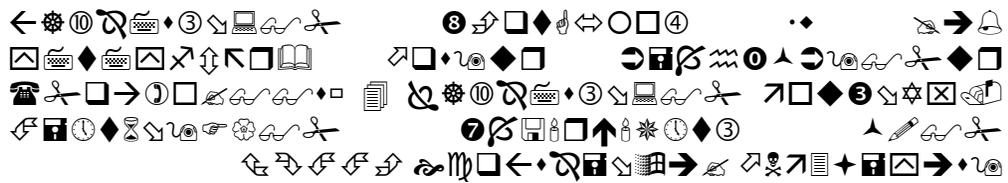
3. Orang yang berpikir kritis terhadap semua perkataan, pendapat maupun teori yang ada. Sehingga dengan demikian, dapat mengetahui mana yang benar dan tidak.

Sehingga pendapat yang benarlah yang diikuti. Sebagaimana firman Allah SWT:



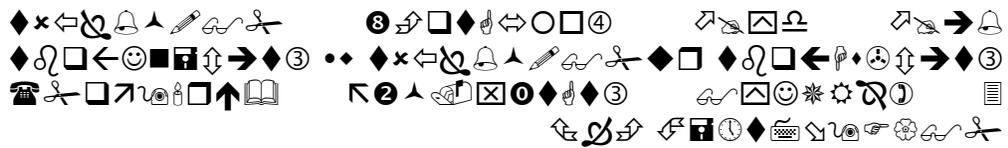
Yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik diantaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah SWT petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal. (QS. Az-Zumar/39: 18).⁵⁷

4. Berani mengatakan kebenaran. Firman Allah SWT:



Katakanlah: “Tidak sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya yang buruk itu menarik hatimu, maka bertaqwalah kepada Allah SWT hai orang-orang berakal, agar kamu mendapat keberuntungan”. (QS. Al-Maidah/5: 100).⁵⁸

Firman Allah SWT:



Katakanlah: “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya orang yang berakal-lah yang dapat menerima pelajaran. (QS. Az-Zumar/39: 9).⁵⁹

berakal. Lihat. Q. Shaleh dan A. Dahlan (ed.), *Asbabun Nuzul; Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat Al-Qur'an*, hlm. 125.

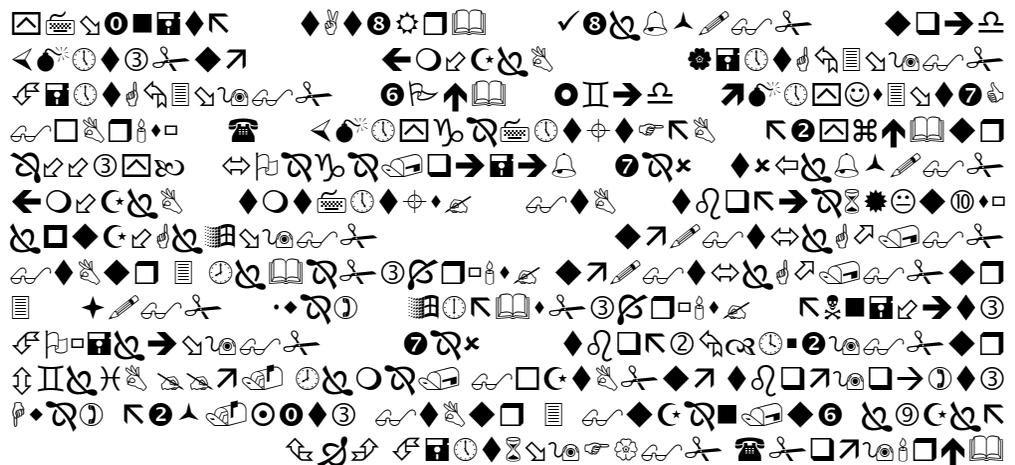
⁵⁷ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 748. Diriwayatkan oleh Juwaibir yang bersumber dari Jabir bin 'Abdillah bahwasanya setelah turun ayat *Laha sab'atu abwab...* (Jahanam itu mempunyai tujuh pintu...) sebagaimana dalam QS. Al-Hijr: 44, datanglah seorang laki-laki Ansar menghadap Nabi Muhammad SAW dan berkata: “Ya Rasulullah, aku mempunyai tujuh hamba yang telah aku merdekakan seluruhnya untuk ke tujuh pintu neraka”. Ayat ini turun berkenaan dengan peristiwa tersebut. Lihat. Q. Shaleh dan A. Dahlan (ed.), *Asbabun Nuzul; Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat Al-Qur'an*, hlm. 465.

⁵⁸ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm.hlm. 179.

⁵⁹ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm.hlm. 747.

Orang yang mempunyai akal atau *ulul albab* akan selalu menimbang-nimbang segala sesuatu, baik menurut akal atau syari'at. Dengan pemikiran dan pertimbangan yang matang terhadap segala sesuatu, *ulul albab* akan mendapat keberuntungan dalam kehidupannya di dunia dan akhirat. Karena apa yang diperintahkan oleh Allah SWT pasti baik secara akal, sebaliknya, apa yang dilarang oleh Allah SWT pasti juga buruk menurut akal.⁶⁰

5. Orang yang menyerahkan permasalahan diluar kemampuannya kepada Allah SWT dengan berpegang pada Al-Qur'an. Sebagaimana firman-Nya:



Dia-lah yang menurunkan Al-Kitab (Al-Qur'an) kepada kamu. Diantara (isi)nya ada ayat-ayat yang *muhkamat*,⁶¹ itulah pokok-pokok isi Al-Qur'an dan yang lain (ayat-ayat) *mutasyabihat*.⁶² Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, maka mereka mengikuti ayat-ayat yang *mutasyabihat* daripadanya untuk menimbulkan fitnah dan untuk mencari-cari ta'wilnya, padahal tidak ada yang mengetahui ta'wilnya melainkan Allah SWT. Dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata: "Kami beriman kepada ayat-ayat yang *mutasyabihat*, semuanya itu dari sisi Tuhan kami."

⁶⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasihan Al-Qur'an*, Vol. 3, hlm. 215.

⁶¹ Ayat yang *muhkamat* ialah ayat-ayat yang terang dan tegas maksudnya, dapat dipahami dengan mudah.

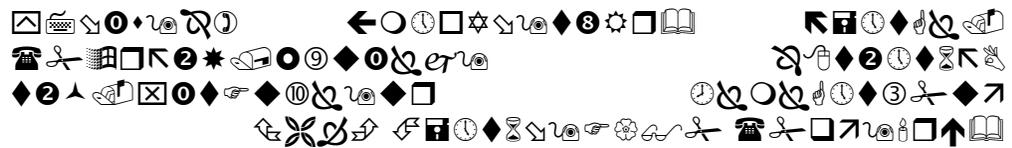
⁶² Termasuk dalam pengertian ayat-ayat *mutasyabihat*: ayat-ayat yang mengandung beberapa pengertian dan tidak dapat ditentukan arti mana yang dimaksud kecuali sesudah diselidiki secara mendalam; atau ayat-ayat yang pengertiannya hanya Allah SWT yang mengetahui, seperti ayat-ayat yang berhubungan dengan yang ghaib, misalnya ayat-ayat yang mengenai hari kiamat, surga, neraka dan lain-lain.

Dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal. (QS. Ali Imran/3: 7).⁶³

Ayat di atas menyebutkan bahwa persoalan-persoalan ghaib tidak dapat diketahui oleh akal manusia. Oleh karena itu, seorang *ulul albab* akan menyerahkan masalah tersebut kepada Allah SWT dengan berpegang kepada Al-Qur'an.

6. Orang yang memperhatikan ayat-ayat-Nya, baik *qauliyah* maupun *kauniyah*.

Firman Allah SWT:



Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran. (QS. Shaad/38: 29).⁶⁴

Diantara ayat-ayat Al-Qur'an yang memerintah *ulul albab* untuk memperhatikan ayat-ayat *qauliyah*-Nya yaitu:



(Al-Qur'an) ini adalah penjelasan yang cukup bagi manusia, dan supaya mereka diberi peringatan dengannya, dan supaya mereka mengetahui bahwasanya Dia adalah Tuhan yang Maha Esa dan agar orang-orang yang berakal mengambil pelajaran. (QS. Ibrahim/14: 52).⁶⁵



⁶³ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 76. Diriwayatkan bahwa kaum Nasrani Najran bertanya kepada Rasulullah SAW: "Bukankah anda mengatakan tentang Almasih bahwa dia adalah kalimat Allah dan ruh-Nya?" Mereka bermaksud hendak menjadikan pernyataan ini sebagai alat untuk menetapkan atau membenarkan kepercayaan mereka tentang Isa AS bahwa beliau bukan manusia, melainkan ruh Allah, menurut pemahaman mereka. Sementara itu, mereka meninggalkan ayat-ayat yang pasti dan muhkam yang menetapkan ke-esa-an Allah SWT secara mutlak dan meniadakan dari-Nya sekutu dan anak dalam bentuk apa pun. Maka turunlah ayat ini yang mengungkapkan usaha mereka yang hendak memperalat nash-nash yang samar dan dapat menimbulkan bermacam-macam gambaran, dan meninggalkan nash-nash yang murni pasti. Lihat. Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an: Di Bawah Naungan Al-Qur'an*, Terj. As'ad Yasin, dkk., Jil. 3, hlm. 48.

⁶⁴ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 736.

⁶⁵ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. (388).

yang buruk, dan orang-orang yang sabar karena mencari keridhaan Tuhannya, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezki yang Kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan; orang-orang itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik). (QS. Ar-Ra'd: 19-22).⁷¹

11. Orang yang dapat mencapai hikmah. Firman Allah SWT:



Allah SWT memberikan hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al-Quran dan As-Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang diberi hikmah, sungguh telah diberi kebajikan yang banyak. Dan tak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang berakal. (QS. Al-Baqarah/2: 269).⁷²

D. Hakikat Akal dalam Al-Qur'an

Dari sedikit deskripsi tentang akal di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud akal dalam Al-Qur'an yaitu potensi untuk berpikir yang mengikat atau menghalangi seseorang terjerumus dalam dosa atau pelanggaran dan kesalahan. Oleh karena itu, bisa saja seseorang memiliki daya pikir yang sangat cemerlang, tetapi ia dinilai tidak berakal, karena ia melakukan aneka dosa dan pelanggaran. Sejalan dengan makna ini, sebagaimana ketika Al-Qurthubi menafsirkan QS. Ath-Thur/52: 32, diriwayatkan bahwa salah seorang sahabat nabi Muhammad SAW berkata kepada beliau: “Alangkah berakalnya si A yang Nasrani itu.” Nabi Muhammad SAW menjawab: “Tidak! Seorang kafir tidaklah berakal. Tidakkah engkau mendengar firman Allah SWT QS. Al-Mulk/67: 10.⁷³



⁷¹ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 372.

⁷² Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 67.

⁷³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 14, hlm. 353.

Dan mereka berkata: “Sekiranya kami mendengarkan atau memikirkan (peringatan itu) niscaya tidaklah kami termasuk penghuni-penghuni neraka yang menyala-nyala.” (QS. Al-Mulk/67: 10).

Seseorang yang tidak menggunakan potensi akalinya untuk menghalanginya terjerumus dari dosa, pelanggaran dan kesalahan, Al-Qur’an tidak menamainya orang yang berakal. Itulah yang juga diakui oleh para penghuni neraka sebagaimana terbaca dalam QS. Al-Mulk/67: 10 di atas. Meski demikian, Al-Qur’an tidak pernah menyebut “orang yang berakal” dengan menggunakan bentuk *fa’il* dari kata ‘*aql*. Namun, Al-Qur’an menggunakan istilah *ulul albab* dan *ulin nuha*.

Sebagai potensi untuk berpikir, jangkauan akal sangat luas. Tidak hanya pada ranah yang empiris semata. Melainkan juga yang abstrak, termasuk yang metafisika. Namun, cara memikirkan antara yang empiris dan yang abstrak atau metafisika tidak sama. Hal ini akan penulis coba menggalinya pada bab selanjutnya.